

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang “pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017)” yang melatar belakangi penelitian ini, diantaranya adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia, Kadarusman dkk (2014)	Dependen : Harga Saham Independen: Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan	<i>Analisis Regresi</i>	Laba Akuntansi, Arus Kas Total, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
2.	Pengaruh Arus Kas dan Persistensi Laba Terhadap Harga Saham (Studi kasus Jakarta Islamic Index Tahun 2005-2011, Fathurrochman (2014)	Dependen : Harga Saham Independen : Arus Kas dan Persistensi Laba	Deskriptif kuantitatif	Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan persistensi laba berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial a. Persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

(Lanjutan)

				b. Arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham
3.	Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia, Ni Putu Saka Hiltari dan Sri Rahayu (2015)	Dependen : Harga Saham Independen : Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas	<i>Analisis Regresi</i>	Secara parsial a. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham d. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Dan secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham
4.	Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia, Rahma Rizal (2014)	Dependen : Harga Saham Independen : Arus Kas Dan Kebijakan Deviden	<i>Analisis Regresi</i>	Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham Arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham Arus kas Investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

(Dilanjutkan)

(Lanjutan)

				Deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham Secara simultan arus kas dan deviden berpengaruh terhadap harga saham
5.	<i>The Effects of Earning Management Techniques, Net Income and Cash Flow on Stock Price, Thomas Arkan (2015)</i>	Dependen : <i>Stock Price</i> Independen : <i>Earning Management Techniques, Net Income and Cash Flow</i>	Regresi	a. <i>Earning Management Techniques</i> berpengaruh terhadap <i>Stock Price</i> b. <i>Net Income</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Stock Price</i> c. <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Stock Price</i> .

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian (Kadariusman dkk, 2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen harga saham. Variabel independen sama-sama menggunakan arus kas operasi. Perbedaan dengan penelitian Kadariusman dkk (2014) adalah pada jumlah variabel yang di teliti dan objek penelitian. Kadariusman dkk (2014) menggunakan 3 variabel X yaitu laba akuntansi, komponen arus kas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel X penulis ada 2, yaitu laba bersih dan arus kas operasi. Penelitian Kadariusman dkk (2014) menggunakan semua komponen arus kas yang terdiri dari arus kas total, arus kas operasi,

arus kas investasi, arus kas pendanaan sedangkan, penulis hanya memakai arus kas operasi. Kemudian objek penelitian Kadarusman dkk adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian penulis adalah perusahaan makanan dan minuman.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Butarbutar (2011) *Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi di luar perusahaan. Informasi adalah elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya memberikan informasi, catatan atau deskripsi untuk masa lalu, kondisi sekarang dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efek pasar. Para investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan akan menyediakan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal baik atau buruk. Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham, terutama dalam harga saham perusahaan. Apabila sinyal perusahaan menginformasikan berita baik di pasar, maka dapat meningkatkan harga saham sebaliknya jika sinyal perusahaan menginformasikan berita buruk maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan

demikian, semakin lama periode audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya. Esterini (2013).

2.2.2 Saham

2.2.2.1 Pengertian Saham

Saham adalah instrumen pasar modal yang paling diminati *investor* karena memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda partisipasi modal satu orang atau sepihak (badan usaha) dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak itu mempunyai klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak untuk hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Husnan Suad (2008:29), “Saham adalah selebar kertas yang menunjukkan hak *investor*, yaitu pihak yang memiliki kertas untuk mendapatkan bagian dari prospek atau *asset* dari organisasi yang mengeluarkan sekuritas, dan kondisi dimana investor dapat menggunakan haknya”.

Menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu *instrument* pasar modal yang paling banyak di minati pemodal, karena mampu membagikan tingkat *return* yang menarik. Saham adalah kertas

yang tertera dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti oleh hak dan kewajiban yang telah di tunjukkan kepada setiap pemegangnya”.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selebar kertas yang menjelaskan, bahwa pemilik kertas merupakan pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat berharga”.

Penilaian saham menggunakan pendekatan Price Earning Ratio (PER) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Sumber : Darmadji dan Fakhrudin (2012 : 156)

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat di simpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti oleh hak dan kewajiban yang telah dijabarkan kepada setiap pemegangnya.

2.2.2.2 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi

Kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilik paling junior dari pembagian dividen, dan hak atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik kombinasi obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga tidak bisa mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Di lihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut nama pemilik tidak tertulis, agar dengan mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, saham dikategorikan menjadi:

- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, mempunyai pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang mempunyai kemampuan membayar dividen lebih

tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang mempunyai pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang bukan sebagai leader dalam industri namun mempunyai ciri *growth stock*.
- d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten mendapat penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

2.2.3 Harga Saham

2.2.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode observasi untuk tiap-tiap saham yang di jadikan sampel dan pergerakan selalu di amati oleh para *investor*. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah tujuan yang ingin di capai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan *go public*, tujuan tersebut bisa di capai dengan upaya memaksimalkan nilai pasar harga saham bersangkutan. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan selalu di dasarkan atas pertimbangan memaksimalkan kekayaan pemilik saham.

Sartono (2008:70) menyatakan, bahwa “Harga saham dibentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Apabila saham mengalami banyak permintaan, maka harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, jika kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun”.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang berlaku di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7), “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham di terjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan di terima di masa mendatang oleh *investor* “ratarata” jika *investor* membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka bisa di simpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar pembelian saham dan biasanya ditunjukkan pada harga penutupan.

2.2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor

internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham di pengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman mengenai pemasaran produksi penjualan seperti iklan, detail kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman terkait dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen “(*management board of director ann nouncements*)” seperti perubahan dan perubahan direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan *riset* dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share (EPS)*, *dividen per shere (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *return on assets (ROA)* dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan peraturan ekonomi yang di keluarkan pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti keluhan pada perusahaan atau pada manajernya dan tuntutan perusahaan pada manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Selain faktor-faktor yang telah di jelaskan sebagaimana di atas, harga saham juga dapat di pengaruhi oleh arus kas operasi dan laba bersih. Perusahaan dengan posisi arus kas dan laba bersih yang optimal akan lebih di lirik oleh investor untuk menanamkan saham mereka. Dengan keadaan yang demikian, investor yakin bahwa tingkat pengembalian (*return*) yang di peroleh akan lebih optimal pula karena meningkatnya arus kas dan laba bersih sebuah perusahaan akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.2.4 Laba Bersih

2.2.4.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Harahap (2009), laba merupakan kelebihan penghasilan atas biaya selama periode akuntansi. Sedangkan gagasan tentang laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah perbedaan dalam pengukuran pendapatan dan pengeluaran.

Laba bersih adalah Jenis laba yang menjadi indikator utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2009:64) mengungkapkan pemahaman laba bersih sebagai berikut: “Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya”. Menurut Arfan Ikhsan (2009 : 71) menjelaskan bahwa :“Laba Bersih adalah kenaikan dalam modal yang dihasilkan dari keuntungan operasi bisnis, hal ini merupakan akses dari pendapatan di seluruh biaya-biaya dalam periode akuntansi.”

Menurut Rahardjo (2007 :83), menyatakan bahwa : “Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan di dapatkan dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan.” Adapun rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Sumber : Budi Rahardjo (2007 : 83)

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa, laba merupakan total pendapatan yang di kurangi dengan total biaya-biaya.

2.2.4.2 Jenis-Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal penting dalam suatu perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis, yakni :

1. Laba kotor, Laba kotor adalah selisih antara hasil penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasional, Laba Operasional adalah hasil dari kegiatan, termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan besar pada perekonomian, yang dapat di harapkan untuk dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk hidup dan menghasilkan laba yang wajar sebagai layanan kepada pemilik modal.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), Laba sebelum di kurangi pajak merupakan laba operasi di tambah hasil dan biaya di luar operasi biasa. untuk pihak-pihak tertentu, terutama dalam hal pajak, angka ini merupakan yang paling penting karena jumlah ini menyatakan laba yang akhirnya di capai perusahaan.
4. Laba Sesudah Pajak Atau Laba Bersih, Laba Bersih adalah laba ssesudah di kurangi berbagai pajak. Laba di pindahkan kedalam perkiraan laba di tahan. Dari perkiraan laba di tahan ini akan di ambil sejumlah tertentu untuk di bagikan sebagai Deviden kepada para pemegang saham.

2.2.4.3 Konsep Laba

Konsep laba perusahaan selalu menjadi bahan percakapan yang menarik bagi akuntan, analisis keuangan maupun bagi *investor*. Konsep laba menjadi hal yang sangat penting bagi pihak perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan serta bagi pihak investor ataupun kreditur dalam hal pengambilan keputusan. Menurut K.R. Subramanyam dan John J.Wild (2010:109) konsep laba dapat dibedakan dalam berbagai jenis yakni :

1. Konsep Laba Ekonomi

- a. Laba Ekonomi (*economic income*) biasanya di tentukan oleh arus kas yang ditambahkan dengan nilai sekarang dari arus kas masa depan, khususnya di representasikan dengan perubahan nilai pasar asset usaha bersih. Berdasarkan definisi ini, laba-laba mencakup, baik komponen yang sudah di realisasikan (arus kas) maupun yang belum (laba atau rugi kepemilikan).
- b. Laba Permanen (*permanent income*) di sebut juga dengan laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba berulang (*recurring*), merupakan rata-rata laba stabil yang di taksir dapat di peroleh oleh perusahaan selama masa umurnya, dengan kondisi bisnis saat ini. Laba permanen mencerminkan fokus jangka panjang.
- c. Laba Operasi (*operating income*) yang mengacu pada laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Buku teks keuangan

sering menganggap penilaian laba sebagai laba usaha bersih setelah pajak (*net operating income after tax-NOPAT*).

2. Konsep Laba Akuntansi

Laba akuntansi atau laba di laporkan (*accounting income or reported income*) di tentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun Laba akuntansi sangat mencerminkan aspek laba ekonomi dan laba permanen, tetapi laba ini bukan pengukuran secara langsung, seperti kedua laba lainnya.

2.2.5 Arus Kas Operasi

2.2.5.1 Pengertian Arus Kas Operasi

Menurut Hery (2013:462) mendefinisikan arus kas yang paling penting dari suatu perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yakni metode tidak langsung dan metode langsung bukan sebagai cara untuk memanipulasi jumlah kas yang di laporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode ini akan menghasilkan jumlah kas yang sama. Namun, metode yang paling sering di gunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung. Arus kas operasi dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{EBIT} (1-\text{Tax}) + \text{Penyusutan dan Amortisasi}$$

Earning Before Interest and Tax (EBIT) yang dikurangi dengan EBIT yang dikalikan dengan tarif pajak disebut dengan *Net Operating*

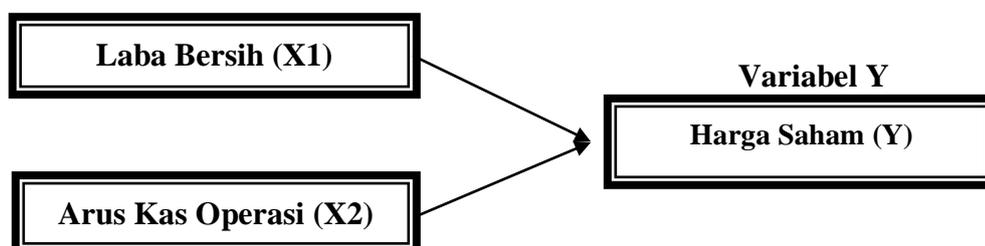
Profit After Tax (NOPAT). NOPAT menggambarkan laba usaha yang akan didapat perusahaan, apabila perusahaan diasumsikan tidak memiliki hutang berbunga. Dengan demikian rumus arus kas operasi diatas dapat dijabarkan kembali seperti berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{NOPAT} + \text{Penyusutan dan Amortisasi}$$

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian Variabel X



Keterangan : Uji Parsial = ———

2.4 Pengaruh Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Laba bersih dapat juga berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena laba merupakan pengukuran utama kinerja keuangan perusahaan selama periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data

penting pengusaha dalam memutuskan atau mengambil langkah yang perlu diterapkan perusahaan (Evi Mutia, 2012).

Laba bersih yang terkandung dalam laporan laba rugi merupakan komponen yang sangat berpengaruh pada saham. Hal ini di karenakan kinerja keuangan suatu emiten berpengaruh terhadap saham. Jika laba perusahaan meningkat, saham perusahaan akan naik, sebaliknya jika perusahaan rugi, saham perusahaan akan turun.

2.4.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Pelaporan arus kas yang berasal aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang mencukupi untuk membayar pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan membuat investasi baru tanpa mengendalikan sumber pendanaan dari luar. Nilai arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dapat mencerminkan bagaimana operasi perusahaan berjalan serta akan dapat menghasilkan arus kas yang mencukupi untuk menyelesaikan kewajibannya, menjaga kemampuan operasi, membayar dividen tunai dan membuat investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan dari luar. Hal ini didukung peneliti sebelumnya oleh penelitian Rahma Rizal (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Semakin baik kemampuan operasi perusahaan, akan meningkatkan nilai *net profit* perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas dari aktivitas operasi

yang besar. Investor melihat pelaporan arus kas diberasal dari aktivitas operasi ini sebagai informasi yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan investasinya.

2.5 Hipotesis

Dalam penelitian ini akan diukur seberapa besar pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham. Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H2 : Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.